

## **THE EFFECT OF PERSONAL ENGINEERING ABILITY, TRAINING AND EDUCATION, UTILIZATION OF TECHNOLOGY, AND WORK EXPERIENCE ON THE EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS**

**Bambang Sugiharto<sup>1</sup>, Trisandi Eka Putri<sup>2</sup>, Anestya Hayatunufus Hafsyah<sup>3</sup>.**

STIE SUTAATMADJA

[bambangugihart@gmail.com](mailto:bambangugihart@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28-02-2022

Tgl. Diterima : 11-03-2022

Tersedia Online : 29-03-2022

Keywords:

*Personal Engineering Ability, Training and Education, Utilization of Technology, Work Experience, Effectiveness of Accounting Information System.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an influence of personal technical ability, training and education, the use of technology, and work experience on the effectiveness of the accounting information system. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires in the form of google forms and questionnaires. The method used in sampling is a non-probability sampling method with purposive sampling technique and the number of samples in this study were 115 respondents, who were employees of the Yogya Group in Subang Regency. The data was processed using the data quality test method, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of training and education, and the use of technology have a positive effect on the effectiveness of accounting information systems. While the variables of personal technical ability and work experience have no effect on the effectiveness of accounting information systems.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan yang dibangun dengan cara individual atau sekelompok orang atau juga suatu badan lainnya yang memiliki aktifitas yaitu mengerjakan produksi serta distribusi untuk memenuhi segala kebutuhan manusia disebut perusahaan. Dalam menunjukkan suatu keunggulan sebuah perusahaan harus memperhatikan informasi, dikarenakan informasi adalah salah satu hal penting didalam persaingan melakukan sebuah bisnis, dan yang menjadi paling utama ialah informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Informasi merupakan sebuah data yang diproses

dan dikelola supaya dapat memberikan makna sehingga bermanfaat untuk membenahi suatu proses dalam mengambil sebuah keputusan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka sudah dapat dipastikan teknologi yang digunakan tersebut semakin canggih dan sistem yang biasa digunakan juga semakin rumit. Hal tersebut dilakukan dengan atas aktivitas yang berlangsung terjadi didalam suatu perusahaan semakin kompleks, sehingga suatu informasi tersebut diperlukan juga semakin detail. Menurut Romney dan Paul (2014) dalam mengambil sebuah proses pengambilan suatu keputusan yang dikatakan efektif, informasi harus

ditentukan berdasarkan suatu organisasi, untuk memenuhi hal apa yang di butuhkan dan cara mendapatkan informasi tersebut agar dapat menentukan adanya sebuah keputusan. Agar mendapatkan sebuah data maka dibutuhkan adanya informasi. Data tersebut bisa juga didapatkan dari berbagai transaksi nyata yang berlangsung didalam perusahaan tersebut. Dengan disediakannya sistem informasi akan memudahkan pekerjaan dari pemakainya sehingga dapat mengolah data menjadi sebuah informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu, dan juga berkualitas.

Pada terjadinya pengambilan keputusan yang akurat, maka suatu perusahaan memerlukan adanya penggunaan dalam sistem informasi yang berkualitas tinggi. Informasi yang berkualitas itu sendiri berarti informasi yang akan memenuhi karakteristik informasi yang berharga. Dengan disediakannya sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memiliki kualitas yang baik, maka akan menghasilkan informasi yang memiliki kualitas yang baik pula.

Sistem informasi akuntansi memiliki arti kesatuan sistem yang dipakai oleh suatu perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh Bodnar dan Hoopwod (2000) yaitu suatu sistem informasi akuntansi merupakan gabungan sumber daya seperti manusia dan juga peralatan yang diolah guna mengubah suatu data membentuk sekumpulan informasi. Sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi yang ada, yakni untuk menangani transaksi keuangan, yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi SIA yang mencakup dari dihasilkannya sebuah informasi, kumpulan data, manajemen database, serta diprosesnya sebuah data. Dengan diiringi berkembangnya teknologi di era globalisasi masa kini, sebuah prosedur pencatatan yang diproses dengan cara manual tersebut bertahap kini berubah membentuk suatu prosedur pencatatan yang terkomputerisasi. Kedudukan sebuah Sistem Informasi Akuntansi ini yang ada dalam metode

bisnis sangat penting, dikarenakan informasi yang akan dihasilkan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terutama dari pihak manajemen dan juga *user* selain manajemen perusahaan. Kebanyakan beragam bisnis seperti supermarket dan juga minimarket yang telah menggunakan suatu pencatatan secara terkomputerisasi dapat lebih mampu bersaing dengan pesaing yang lainnya. Sebab, fasilitas CPU dan juga fasilitas yang mendukung lainnya semacam *cash register* atau mesin kasir, *barcode scanner*, printer, dan penyebab lainnya yang digunakan untuk membantu aktivitas operasional perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh DJ Gartika (2016) menyatakan bahwa "permintaan konsumen yang terus bertambah dari tahun ketahun membuat belanja konsumen di Indonesia tumbuh rata-rata per tahun sekitar 11,8% periode 2012-2015. Pada 2015, belanja konsumen untuk makanan diperkirakan Rp 1.930 triliun, sementara produk di luar makanan sebesar Rp 4.369 triliun, hal itu menyebabkan semakin meningkatnya industri ritel yang tradisional dan modern wilayah di Indonesia".

Supermaket merupakan bentuk usaha yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Supermarket sebagai bentuk usaha makro dengan usaha ritel modern sebagai lahan strategisnya, terbukti cukup tangguh dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu khususnya di Indonesia saat ini dibandingkan dengan usaha makro lainnya. Tetapi dengan berjalannya waktu banyak terdapat toko lain usaha sejenis yang merupakan pesaing Supermarket telah merambah sampai ke pedesaan yang dinilai memiliki kualitas dan layanan yang hampir sama persis dengan Supermarket yaitu terjangkau dan sangat nyaman. Disisi lain masalah timbul ketika teknologi dalam sistem informasi tersebut tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem, sehingga untuk penerapan pada sebuah sistem informasi akuntansi kurang memberikan manfaat

yang maksimal kepada perusahaan. Padahal persaingan yang terjadi dimasa kini begitu sangat kuat dilihat dari persaingan yang ada pada saat sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui informasi akan memenangkan persaingan. Perihal ini diungkapkan dengan Prabowo (2005) bahwa semestinya teknologi informasi itu tidak hanya berwujudkan segala kewajiban, akan tetapi diperlukan agar kinerja dapat berkembang.

Lembaga survey internasional. Nielsen Indonesia mengamati pergeseran kebiasaan belanja masyarakat saat berpindah dari supermarket ke minimarket. Ketika situasi seperti ini terjadi, terlihat pada penjualan supermarket yang turun sedangkan minimarket meningkat 7,4%. Menurut survey Nielsen, penjualan supermarket turun 5,2 persen pada kuartal ketiga 2018, sementara pasar konvensional turun 0,6 persen (CNN Indonesia).

Menurut lembaga pemeringkat Fitch Ratings mencatat bahwa Hypermart yang dioperasikan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) telah melaporkan pendapatan yang berkontraksi sejak 2016. Pendapatan MPPA anjlok 13,8% secara tahunan sepanjang sembilan bulan pertama 2018 setelah turun 7,1% di 2017 dan 2% di 2016. Sedangkan, pertumbuhan pendapatan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) yang mengoperasikan Alfamart melompat 8,8% sementara PT Indomaret Prisma Tbk yang memiliki Indomaret membukukan kenaikan pendapatan hingga 10,2%. (CNBC Indonesia)

Disisi lain masalah timbul ketika suatu teknologi informasi tersebut yang dipakai tidak berbanding atau tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemakai sistem, sehingga terjadinya kurang manfaat penggunaan dalam menjalankan sebuah sistem informasi akuntansi tersebut. Keadaan situasi persaingan yang bertambah semakin kuat seperti yang terjadi sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui informasi akan memenangkan persaingan. Dalam hal ini, tentu saja pemerintah harus memberikan dukungan dan dorongan untuk menindaklanjuti hal tersebut, agar dapat

memanfaatkan teknologi informasi yang ada yaitu dengan adanya ditetapkan produk hukum berupa Undang-Undang RI. No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan mempertimbangkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Persoalan mengenai sistem informasi akuntansi pernah terjadi PT. Suryatama Mahkota Kencana (Suzuya Supermarket) yaitu terdakang adanya keterlambatan dalam penyampaian suatu informasi yang sudah terkomputerisasi di gudang terhadap sistem penyimpanan komputer manajer, serta ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) tanpa keahlian sebelumnya mengoperasikan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditawarkan (Laila, 2018).

Peneliti melakukan wawancara awal bersama dengan supervisor dan karyawan bagian informasi dari Griya dan Yomart (2021) yaitu karyawan mengalami sistem *shock* karena belum terbiasa bekerja menggunakan sistem, selain itu pernah terjadinya sistem yang error beberapa kali pada seluruh cabang menyebabkan terhambatnya informasi dan juga terjadinya kendala jaringan disaat mengoperasikan sistem informasi. Masalah tersebut yang dapat menimbulkan kekhawatiran yang tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup supermarket menghadapi ancaman pesaing usaha sejenis. Maka penting bagi supermarket untuk melakukan pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi, serta meningkatkan kinerja individu karyawan, dengan tujuan yakni untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan bersaing dengan pesaing lain yang telah menggunakan program dan sistem yang lebih canggih, serta organisasi perdagangan lainnya yang telah berkembang begitu pesat (Kolang, Made, Ayu:2017).

Sebagaimana telah dijelaskan fenomena diatas bahwa keefektivan pada sebuah sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang

dapat diciptakan oleh perusahaan. Kemampuan personal akan berdampak pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sebuah aplikasi. Menurut Kansa dan Putri (2020) Kemampuan personal adalah kemampuan pengguna untuk menangani tugasnya dalam halnya melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengoperasikan sistem dalam hal mengoperasikan data dan mengubahnya menjadi sebuah informasi yang jelas, akurat, dan berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Ivana dan Dharma, 2020). Hubungan kemampuan teknik personal pada efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi yaitu dimana kemampuan teknik personal merupakan salah satu hal yang dapat menjadi pengaruh bagi efektifitas sistem informasi akuntansi.

Secara umum kemampuan personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan mengenai sistem akuntansi yang telah dikembangkan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wilyanti dan Bagus (2016) mendapatkan hasil yakni kemampuan teknik personal terdapat pengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, ada perbedaan penelitian yang diteliti dengan Fatmawati, Moh Amin dan Afifudin (2017) yang mendapatkan hasil yaitu dengan membuktikan bahwa kemampuan teknik personal tidak terdapat pengaruh pada efektifitas sistem informasi akuntansi.

Sebuah Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika diimbangi dengan metode pelatihan dan pendidikan, metode ini harus tersedia bagi karyawan agar sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat berjalan dengan baik, dengan begitu karyawan akan lebih terampil dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga program pelatihan dan pendidikan menjadi lebih efektif sehingga didapat *profit* atau keuntungan pada perusahaan. Menurut (Vipraprastha & Sari, 2016) menyatakan

pelatihan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya yang telah disesuaikan dengan standar perusahaan.

Menurut Mangkuprawira (2003) menyebutkan bahwa pelatihan kerja yang disampaikan supaya karyawan semakin kompeten ketika dia menjalankan tugasnya dan mencapai hasil yang sepadan dengan harapan perusahaan. Pelatihan kerja memiliki arti penting dalam penerapan efektifitas sistem informasi akuntansi dan merupakan komponen kunci yang diperlukan untuk memperbarui dan meningkatkan kemampuan individu sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Pada penelitian yang diteliti oleh Komang, Wahyuni, dan Ayu (2017) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan terdapat pengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Awaliyah dan Siti Alliyah (2017) didalam penelitiannya menyatakan bahwa *training* berpengaruh negatif pada efektifitas sistem informasi akuntansi.

Dengan dimanfaatkannya teknologi informasi yang lebih efektif maka akan menghasilkan adanya sebuah pengaruh atas kinerja, maka anggota yang didalam suatu organisasi semestinya dapat menggunakan teknologi telah disediakan dengan baik. Adanya memanfaatkan sebuah teknologi informasi yang diperoleh besar harapan dapat membantu bagi pihak yang memerlukan untuk mengidentifikasi suatu masalah, dan dapat menyelesaikan suatu masalah serta dapat mengevaluasinya, sehingga informasi yang diperoleh yaitu informasi dengan memiliki kualitas tinggi. Karena digitalisasi informasi, sebuah sistem informasi akuntansi telah dipengaruhi secara substansial oleh kemajuan teknologi (Yuhelson et al., 2020). Digunakannya teknologi komputer dengan internet ialah salah satu wujud dari berkembangnya suatu teknologi informasi yang mampu mengubah proses data secara manual supaya menjadi data digital dan juga otomatis (Suhardiyah & Waryanto, 2014). Dengan

berkembangnya kecanggihan teknologi yang semakin bertambah pesat dimasa kini bahkan dapat mampu menghasilkan beraneka ragam sistem yang telah dikembangkan guna membantu menghasilkan kualitas informasi yang memuaskan sesuai yang diperlukan individu.

Hal ini sejalan dengan riset atau penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Efendi (2016) yang mendapatkan hasil yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang diterapkan pada pekerjaannya baik yang sudah berlalu atau yang sedang berjalan sekarang ini. Seorang karyawan yang mengerjakan tugas secara berkala dalam waktu tertentu akan memperoleh suatu pengalaman. Menurut Marlina (2017) "semakin lama seseorang bekerja pada bidang tertentu maka kinerjanya juga akan semakin meningkat". Pengalaman kerja yang didapat oleh karyawan adalah halnya akuntansi akan membantunya dalam mengolah yang awalnya data lalu diubah menjadi informasi sehingga membuat bertambah efektif informasi tersebut.

Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang begitu baik terhadap pemahaman seseorang dalam mengaplikasikan sebuah sistem informasi akuntansi dikarenakan semakin berpengalaman seseorang akan lebih memahami dan lebih tanggap bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. (Widyantari & Suardikha, 2016) "banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan dapat meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif, disebabkan oleh pengalaman kerja mempengaruhi karakter seseorang".

Pada sebuah penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Vipraprastha & Sari, (2016) membuktikan bahwa pengalaman kerja terdapat pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika seseorang telah melakukan pekerjaan

sesuai dengan pengalaman yang didapatkan sebelumnya, maka ia akan mendapatkan hasil yang diharapkan, dibandingkan dengan seseorang yang kurang mempunyai pengalaman cukup dibidangnya. Suatu pengalaman kerja bisa didapatkan dengan cara yang langsung melalui pengalaman, praktker, dan juga secara spontan yaitu seperti membaca dan lain-lain (Robbins, 2003).

Karena adanya ketidakkonsistenan dalam hal hasil penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian ini. Adapun dari penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Tellycia Ruth Evelin br. Turnip dan I Made Sadha Suardikha (2018) dengan judul Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. Peneliti menggunakan variabel tambahan yaitu pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja. Dari penjelasan sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dengan setiap hasil penelitian. Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI."

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 pada desertasinya di Sloan School Of Management, Massachusetts Institue Of Technology. Disertasi ini selanjutnya dipublikasikan dalam karya ilmiah pada

tahun 1989. Model Davis ini mulai terlihat populer ketika banyak penulis yang mengutip dan mengadopsi karyanya tersebut. (Nurhamidah, 2017).

*Techonolgy Acceptance Model* (TAM) salah satu model hasil adopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada model TRA di asumsikan bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan nilai perilakunya. Model TAM menyempurkan dengan dua konstruk terhadap model TRA tersebut yakni persepsian (*perceived ease of use*). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kedua konstruk tersebut akan mempengaruhi sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang kemudian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*). Niat perilaku merupakan dasar dari perilaku (*behavior*) yang dilakukan oleh individu. (Dreana, 2012).

### **Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012). Sistem ini akan menjalankan peranannya yaitu dengan memproses data dan mengubahnya menjadi suatu informasi akuntansi yang memiliki nilai tambah dan kemudian akan digunakan oleh berbagai pengguna internal dan pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan (Onaolapo & Odetayo, 2012).

(Suartika & Widhiyani, 2017) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat menghasilkan informasi berkualitas dan sesuai terhadap tujuan dari perusahaan dalam penggunaan sistem informasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu

menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*), di mana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal (Anggreni dan Suardikha, 2020).

Sistem Informasi menerima sumber data sebagai input dan memprosesnya sebagai output. Komponen yang terlibat di dalam sistem informasi mendayagunakan agar sistem informasi mencapai tujuan. Komponen – komponen sistem informasi menurut Susanto (2004) adalah Perangkat Keras (*hardware*), Perangkat Lunak (*software*), Manusia (*brainware*), Prosedur (*procedur*), Basis Data (*database*), Jaringan Komunikasi (*communication network*).

### **Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Robbins (2005), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menguasai serta menggunakan sebuah sistem informasi dengan baik maka kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh seseorang dapat dinilai baik karena pemakai dapat menjalankan sebuah sistem yang ada. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Alfonsa, 2011). Indikator Kemampuan Personal menurut Mia, Adi, dan Julianto (2017): *Knowledge*, *skill*, dan *Ability*.

### **Pelatihan dan Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis, sedangkan pelatihan merupakan

penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis (Elfina, 2007).

Mangkuprawira (2003:135) mengatakan bahwa pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Menurut Mia, Adi, dan Julianto (2017) indikator pelatihan dan pendidikan yaitu:

1. Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan pemakai sistem yang benar pada karyawan.
2. Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan sistem terkomputerisasi.
3. Keuntungan dari program pelatihan dan pendidikan.
4. Program pelatihan dan pendidikan dalam pencapaian keberhasilan kerja.

### Pemanfaatan Teknologi

Thompson et al., (1991) dalam Astuti (2014) memberikan definisi pemanfaatan dari teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja manajemen secara elektronik (Nurillah, 2014). Teknologi yang semakin berkembang menyebabkan pengolahan data menggunakan alat elektronik seperti komputer sangat menguntungkan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna mampu menguasai teknologi informasi yang tersedia maka efektivitas sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal. Variabel pemanfaatan sistem informasi dapat diukur dengan indikator menurut Thompson et al dalam Rahmawati (2008)

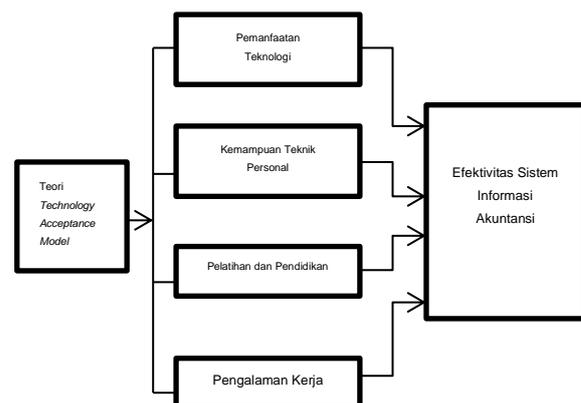
yaitu: faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi.

### Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu pengukuran mengenai berapa lama orang tersebut berkerja di suatu organisasi dan melihat bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang ia jalani. Menurut (Parnata dkk., 2013) pengalaman kerja merupakan suatu proses untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam bertingkah laku secara formal maupun non formal untuk menuju pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pemahaman terhadap suatu tugas dapat diperoleh dari pengalaman dalam mengerjakan suatu tugas yang sama secara berulang.

Trijoko(1980:82) mengatakan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Indikator pegalaman kerja yang pilih peneliti berdasarkan Bill Foster dalam penelitian Agus (2017), yaitu: Lama waktu/masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### **Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Peneliti (2020)*

#### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini untuk membuktikan variabel pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen.

#### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Setiani (2008) melaksanakan pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut. Pada penggunaan sebuah teknologi diperlukannya kemampuan teknik personal yang memiliki hubungan dengan persepsi kemudahan penggunaan, jika kemampuan teknik personal yang dimiliki tinggi maka akan mempermudah penggunaan suatu sistem (Harista dan Suardikha 2019). Penggunaan sistem informasi dalam suatu organisasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan personal akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan efektif.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), Adisanjaya dkk. (2017) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Berbeda dengan Fatmawati, Moh. Amin dan Afifudin (2017) yang memperoleh hasil yaitu kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H1 : Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

#### **Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kemampuan pengguna dalam pengoperasian sistem memerlukan pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem agar dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan manfaat pengguna sistem informasi. Soegiharto (2001) menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya. Pelatihan bagi pemakai merupakan faktor yang penting dalam proses pengembangan sistem.

Grande (2010), Perbarini (2012), Nastiti (2013), Widyantari dan Suardhika (2016), Irma (2015), dan Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan program pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Moh. Amin dan Afifudin (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H2 : Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna mampu menguasai teknologi informasi yang tersedia maka efektivitas sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal (Harista dan Suardikha 2019). Pemakai sistem

yang memanfaatkan teknologi dengan baik maka akan memudahkan pengguna dalam melakukan kegiatannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2015) secara empiris konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SIA.

H3 : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, et al 2016). Cascio (2001:260) pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Dengan adanya pengalaman kerja dalam bidang sistem informasi akuntansi maka akan memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vipraprastha (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas

sistem informasi akuntansi. Selain itu Penelitian Dewi (2011) dan Ali (2011) mendapatkan hasil pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H4: Pengaruh Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

#### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dengan adanya segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang mengakibatkan persaingan semakin ketat dan tajam. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik sehingga tujuan utama perusahaan tercapai, yaitu mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Untuk mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien, dan ekonomis, perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dan sangat besar perannya dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diorganisir dengan baik serta didukung oleh pelaku sistem yang kompeten tentunya akan dapat mengontrol serta mengawasi perusahaan dengan baik.

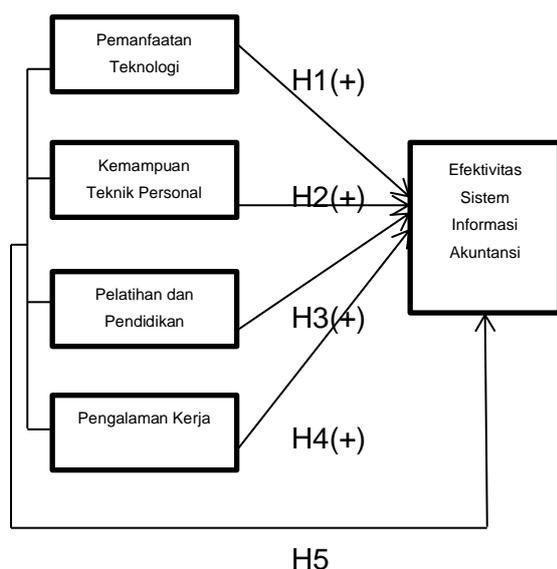
Sistem informasi pada suatu perusahaan merupakan suatu alat yang sangat membantu kelancaran tugas dan cara yang mudah dalam koordinasi antar bagian yang ada, karena sistem informasi akan membantu mengawasi dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan terdapat adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi

yaitu, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja. Setelah dilakukan pengujian secara parsial kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara simultan. Maka terdapat hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

### Kerangka Hipotesis



**Gambar 2.**  
**Kerangka Hipotesis**

Sumber: Peneliti (2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018): “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2018).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan Yogya Grand Subang.

Menurut Sugiyono (2018): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”. Dalam penelitian ini sampelnya adalah karyawan Yogya Grand Subang yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Dari hasil perhitungan sampe karyawan Yogya Grand Subang adalah sebanyak 113 orang.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau lebih dikenal pada umumnya yaitu teknik sampling, merupakan prosedur atau tata cara yang dilakukan peneliti saat akan melakukan penelitian dengan menggunakan data sampel. Sehingga dengan adanya teknik atau cara ini akan memberikan hasil yang maksimal, yaitu data sampel yang dapat mewakili (representatif). Langkah Dalam Teknik Pengambilan Sampel, Menurut Dalen (1981), beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti dalam menentukan sampel,yaitu:

1. Menentukan Populasi
2. Mencari data akurat unit populasi

3. Memilih Sampel yang representative
4. Menentukan jumlah sampel yang memadai

Sugiyono (2016:121) menjelaskan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability Sampling*  
*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *area sampling*.
2. *Nonprobability Sampling*  
*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *insidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu memilih beberapa anggota untuk digunakan menjadi sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka sedangkan data kualitatif merupakan data yang berwujud pernyataan yang diisi dalam kuisisioner. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan data primer. Menurut Sugiyono (2018:219) data primer adalah data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh langsung dari karyawan

Yogya Grand Subang. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini mengenai profil responden dan data yang berhubungan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner yakni pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan penulis ajukan pada responden. Dimana responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Menurut Riduwan (2015:21) setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

### Uji Kualitas Data

Sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden sesungguhnya, kuisisioner tersebut terlebih dahulu diuji kualitasnya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menguji benar tidaknya data yang menentukan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa diuji melalui instrumen penelitian yang digunakan, maka instrumen yang digunakan harus baik dan memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

### Uji Validitas

Menurut Riduwan (2015: 348) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti). Item dikatakan valid pasti reliable. Dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila Corrected item-Total correlation lebih besar dari 0,05 atau dikatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari pada r tabel (Riduwan, 2015: 353).

### Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator

dari variabel atau konstruk. Menurut Riduwan (2015: 348) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $>0,60$ .

### Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian terhadap masing-masing indikator pada kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja, dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klaksi ini adalah data haru terdistribusi normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2016). Jika terdapat varian dari residual menunjukkan konsistensi diantara pengamatan satu dengan pengamatan lain maka model regresi terjadi homokedastisitas. Namun apabila terdapat perbedaan varian dari residual diantara pengamatan maka terjadi homokedastisitas. Suatu model regresi yang baik merupakan model yang terjadi homokedastisitas. Dengan kata lain model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi heteroskedastisitas

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel

mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot dan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*.

Adapun pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi tidak normal

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ \text{tolerance}$ ). Menurut Ghozali (2016) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonierotas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika hasil pengujian data data menunjukkan nilai cutoff diatas maka terdapat multikolonieritas dan sebaliknya jika dibawah nilai cutoff maka tidak terjadi multikolonieritas.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua variabel independen memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen.

#### Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari variabel independen secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel independen. Salah satu criteria pengambilan keputusan yang tepat digunakan untuk menguji statistik F yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Taraf signifikansi yang ditetapkan yakni sebesar 0,05 (5%). Maka pengambilan keputusan dalam uji F ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternative diterima
2. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternative ditolak

#### Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, dimana objek dalam penelitian ini adalah Yogya Group yaitu Griya dan Yomart yang berada di Kabupaten Subang. Penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan April dan Mei 2021, dengan cara setiap hari membagikan kuesioner melalui link dan lampiran angket. Data yang diperoleh adalah dari pengisian angket kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi, sehingga dapat diketahui informasi dari masing-masing variabel.

Keterangan	F	Presentasi
Total kuesioner yang disebar	150	100%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	(35)	23%
Total kuesioner yang dapat diolah	115	77%

independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai taraf signifikan. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%).

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan uji signifikansi parameter individual, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen

**Tabel 1.**

#### Data Distribusi Kuesioner

*Sumber : Data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang telah disebar sebanyak 150 kuesioner, dan kuesioner yang tidak diolah sebanyak 35 responden. Dan total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 115 responden.

### Karakteristik responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden ke dalam beberapa kriteria, yaitu jenis kelamin dan instansi tempat bekerja. Pada tabel 4.2 ini

akan dipaparkan data terkait dengan jenis kelamin dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2.**  
**Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	F	Presentasi
Laki-Laki	74	64%
Perempuan	41	36%
Total	115	100%

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 2. jumlah responden pada penelitian ini adalah 115 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan presentasi paling banyak adalah responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 74 orang atau 64% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang atau 36%. Adapun karakteristik responden berdasarkan instansi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Instansi**

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Dari tabel 3. terlihat bahwa total responden terbanyak adalah instansi Yomart dengan total 74% dari keseluruhan responden sebanyak 85 orang, sedangkan 26% dari Griya.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

##### 1. Kemampuan Teknik Personal

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Kemampuan**  
**Teknik Personal**

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,1832	0,832	VALID
2	0,1832	0,785	VALID
3	0,1832	0,781	VALID

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kemampuan teknik personal yang terdiri dari tiga butir pernyataan, dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dikategorikan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan variabel kemampuan teknik personal dalam kuesioner telah valid.

##### 2. Pelatihan dan Pendidikan

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Pelatihan dan Pendidikan**

Instansi	F	Presentasi
Griya	30	26%
Yomart	85	74%
Total	115	100%

##### Pelatihan dan Pendidikan

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,1832	0,799	VALID
2	0,1832	0,749	VALID
3	0,1832	0,774	VALID
4	0,1832	0,756	VALID
5	0,1832	0,776	VALID

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel pelatihan dan pendidikan yang terdiri dari lima butir pernyataan, dan

diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dikategorikan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan variabel pelatihan dan pendidikan dalam kuesioner telah valid.

### 3. Pemanfaatan Teknologi

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Validitas Variabel  
Pemanfaatan Teknologi**

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,1832	0,748	VALID
2	0,1832	0,750	VALID
3	0,1832	0,742	VALID
4	0,1832	0,789	VALID
5	0,1832	0,752	VALID
6	0,1832	0,786	VALID

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi yang terdiri dari enam butir pernyataan, dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dikategorikan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan variabel pemanfaatan teknologi dalam kuesioner telah valid.

### 4. Pengalaman Kerja

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Validitas Variabel  
Pengalaman Kerja**

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,1832	0,801	VALID
2	0,1832	0,790	VALID
3	0,1832	0,804	VALID

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel pengalaman kerja yang terdiri dari tiga butir pernyataan, dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa

semua pernyataan dikategorikan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan variabel pengalaman kerja dalam kuesioner telah valid.

### 5. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

**Tabel 8.**

**Hasil Uji Validitas Variabel  
Efektivitas Sistem Informasi  
Akuntansi**

No. Butir Instrumen	R Tabel	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,1832	0,704	VALID
2	0,1832	0,763	VALID
3	0,1832	0,657	VALID
4	0,1832	0,819	VALID
5	0,1832	0,707	VALID
6	0,1832	0,749	VALID

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi yang terdiri dari enam butir pernyataan, dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dikategorikan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dalam kuesioner telah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Riduwan (2015: 348) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha >0,60.

Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 22:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Reliable**

Variabel	Ketentuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,600	0,716	REALIBEL
Pelatihan dan Pendidikan (X2)	0,600	0,829	REALIBEL
Pemanfaatan Teknologi (X3)	0,600	0,854	REALIBEL
Pengalaman Kerja (X4)	0,600	0,713	REALIBEL
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,600	0,827	REALIBEL

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KTP	.324	3.086
PDP	.414	2.413
PT	.457	2.186
PK	.359	2.782

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua instrument penelitian tersebut, sudah memenuhi syarat reliabilitas, karena berada di atas 0,60 atau tingkat reliabilitasnya sangat tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada probabilitas yakni jika probabilitas > 0,05, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya residual model berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71844668
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.042
Test Statistic	Negative	-.071
		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

*Sumber: Data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 11. diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kemampuan teknik personal yaitu sebesar 0,324, variabel pelatihan dan pendidikan yaitu sebesar 0,414, variabel pemanfaatan

teknologi yaitu sebesar 0,457, dan variabel pengalaman kerja yaitu sebesar 0,359. Sementara itu nilai VIF variabel kemampuan teknik personal yaitu sebesar 3,086, variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 2,413, variabel pemanfaatan teknologi yaitu sebesar 2,186, dan variabel pengalaman kerja sebesar  $2,782 < 10,00$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji dan mengatasi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji *spearman's rho* atau disebut dengan *rank spearman*. Uji *spearman's rho* merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residualnya. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Purnomo, 2016). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* atau rank spearman menurut (Raharjo, 2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. 2 tailed  $> 0,05$  artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig. 2 tailed  $< 0,05$  artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *spearman rho* dalam penelitian ini :

**Tabel 12.**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### *Spearman Rho*

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode

*spearman rho* dapat diketahui nilai sig (2 tailed) masing-masing seluruh variabel lebih dari 0,05. Variabel kemampuan teknik personal dengan nilai sig 2 tailed 0,989, variabel pelatihan dan pendidikan dengan nilai sig 2 tailed 0,957, variabel pemanfaatan teknologi dengan nilai sig 2 tailed 0,523 dan variabel pengalaman kerja dengan nilai sig 2 tailed 0,694. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2005). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Berikut hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 13.**

#### Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.168	1.297
X1	0.134	0.156
X2	0.277	0.085
X3	0.617	0.067
X4	-0.058	0.146

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 13. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.168 + 0,134X_1 + 0,277X_2 + 0,617X_3 - 0,058X_4$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan :

Variabel	Unstandardized residual sig 2 tailed ( <i>spearman rho</i> )	>/<	Kriteria (0,05)	Kesimpulan
Kemampuan Teknik Personal	0,989	>	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pelatihan dan Pendidikan	0,957	>	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pemanfaatan Teknologi	0,523	>	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman Kerja	0,694	>	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

1. Nilai konstanta sebesar 2.168 berarti bahwa jika variabel independen kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja memiliki nilai 0, maka nilai variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 2.168.
2. Nilai koefisien beta pada variabel kemampuan teknik personal (X1) sebesar 0.134. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kemampuan teknik personal mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.134 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien beta pada variabel pelatihan dan pendidikan (X2) sebesar 0.277. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pelatihan dan pendidikan mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.277 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien beta pada variabel pemanfaatan teknologi (X3) sebesar 0.617. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pemanfaatan teknologi mengalami peningkatan satu-satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.617 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien beta pada variabel pengalaman kerja (X4) sebesar 0,058 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel pengalaman kerja akan

turun sebesar 0.058 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Uji Parsial (T-test)

Uji parsial atau uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Berikut hasil dari uji t dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji Parsial (T-test)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.671	0.098
X1	0.858	0.393
X2	3.253	0.002
X3	9.255	0
X4	-0.398	0.692

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas dijelaskan, sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan teknik personal.  
Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B positif sebesar 0,072 dengan nilai Sig. sebesar 0.393 > 0.05. Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0.858, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  0.858 <  $t_{tabel}$  1.981, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_1$  ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan antara kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Variabel pelatihan dan pendidikan.  
Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B positif sebesar 0,241 dengan nilai Sig. sebesar 0.002 < 0.05. Selain itu

terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.253, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} 3.253 > t_{tabel} 1.981$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_2$  diterima atau adanya pengaruh signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Variabel pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B positif sebesar 0,653 dengan nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 9.255, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} 9.255 > t_{tabel} 1.981$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_3$  diterima atau tadanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Variabel pengalaman kerja. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B negatif sebesar -0,032 dengan nilai Sig. sebesar  $0.692 > 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0.398, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} -0.398 < t_{tabel} 1.981$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_4$  ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan antara pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka terdapat kesimpulan bahwa variabel independen yaitu pelatihan dan pendidikan dan pemanfaatan teknologi masing-masing secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### Uji Simultan (F-test)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara semua variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini :

**Tabel 15.**  
**Hasil Uji Simultan (F-test)**

Model	F		Sig.
Regression	82.214		.000 <sup>b</sup>
Residual			
Total			

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas menunjukkan bahwa Uji F lebih kecil dari *significance level* 0.05 yaitu sebesar 0.000. Selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 82.214 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2.45. dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f_{hitung} 82.214 > f_{hitung} 2.45$ . Maka terdapat kesimpulan bahwa  $H_5$  diterima karena secara bersama-sama atau secara simultan variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja mempengaruhi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada karyawan Yogya Group di Subang.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi.

Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini :

**Tabel 16.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.740

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.740 atau 74%. Yang berarti bahwa sebesar 74% variabel efektivitas sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan sisanya 26% (100%-74%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

## Pembahasan

### Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan data yang diolah variabel kemampuan teknik personal memberikan hasil *coefficients* B positif sebesar 0,072 dengan nilai Sig. sebesar  $0.393 > 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0.858, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0.858, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} 0.858 < t_{tabel} 1.981$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_1$  ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan antara kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Yogya Group.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwicahyani (2018), Seriati (2019), dan Ayu Kusuma, I Putu Edy, Lisa (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan, meskipun kemampuan teknik personal yang baik, belum tentu akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi karena terdapat beberapa sistem pada Yogya Group yang belum sesuai dengan apa yang diperoleh pengguna dari pengalaman menggunakan sistem, serta masih adanya pengguna sistem yang belum memiliki kemampuan teknik secara spesialis maupun secara umum. Sehingga hal ini menyebabkan bahwa pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat kecil atau tidak berpengaruh sama sekali.

### Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B positif sebesar 0,241 dengan nilai Sig. sebesar  $0.002 < 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.253, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} 3.253 > t_{tabel} 1.981$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_2$  diterima atau adanya pengaruh signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damana (2016), Putri (2015), Adisanjaya, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem, sehingga efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi meningkat. Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan akan meminimalisir adanya kesalahan dari pengguna sistem dan juga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap *upgrade* sistem yang dilakukan secara rutin oleh perusahaan. Hal ini

menyebabkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B positif sebesar 0,653 dengan nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 9.255, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$   $9.255 > t_{tabel}$  1.981, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_3$  diterima atau tadanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya pemanfaatan teknologi sangatlah penting untuk dilakukan dalam menunjang keefektivitasan sistem informasi akuntansi. Dengan dmanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karmita (2015), Febrianingsih (2015), dan Utami et al (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai *coefficients* B negatif sebesar -0,032 dengan nilai Sig. sebesar  $0.692 > 0.05$ . Selain itu terdapat hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang

menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0.398, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.981. sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$   $-0.398 < t_{tabel}$  1.981, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $H_4$  ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan antara pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Adinda(2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu lin Tri Wulandari (2018) juga menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa meskipun karyawan Yogya Group memiliki pengalaman kerja yang lama, akan tetapi belum tentu mendorong pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau adanya karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja dengan menggunakan sistem. Selain itu, walaupun pengguna tidak memiliki pengalaman kerja dalam penggunaan sistem, pengguna akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk dapat menjalankan dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi, dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Berdasarkan Tabel 4. besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0.740 atau 74%. Yang berarti bahwa sebesar 74% variabel efektivitas sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Apabila dilihat dari hasil uji statistik secara simultan variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan,

pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi memperoleh hasil uji statistik regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000 dimana nilai-nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ). Selain itu dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 82.214 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2.45. dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f_{hitung} 82.214 > f_{hitung} 2.45$ , artinya model regresi dapat diterima.

Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi kasus pada yoga group). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut kemungkinan terjadi karena adanya pengguna sistem Yoga Group di Kabupaten Subang yang belum memiliki kemampuan teknik personal secara spesialis maupun secara umum sehingga jawaban dari responden menyatakan kemampuan teknik personal tidak dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti dengan adanya pelatihan dan pendidikan

ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem, serta dapat meminimalisir adanya kesalahan, sehingga dalam penelitian ini pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi membantu pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi sehingga pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti pengalaman kerja belum tentu mendorong pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau adanya karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja dalam menggunakan sistem, sehingga dalam penelitian ini pengalaman kerja tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## REFERENCES

### Peraturan Perundang – undangan

- Undang-Undang RI. No.11 Tahun 2008.  
*Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.*

**Buku**

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

**Jurnal**

Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. 2017. "Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

Awaliyah, A., & Alliyah, S. 2017. "Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Pjb Unit Bisnis Jasa O & M Se Indonesia)". *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 3(01).

Bahri, S. 2017. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Subang: STIESA.

Fatmawati, F., Amin, M. A. M., & Afifudin, A. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Bank Pemerintah (Studi Empiris Pada Bank Umum Pemerintah Di Kota Surabaya)". *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(01).

Gartika, D. J. 2016. "Pengaruh Keragaman Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen (Survei Pada Konsumen Circle K Cabang Burangrang Bandung)". (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas*).

Hermawan, M. A. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada)" (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).

Dewi, N. M. A. K., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. 2021. "Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi". *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 391-402.

Iin, T. W. 2019. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR Klaten)" (*Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma*).

Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. 2018. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Lestari, N. M. S., Wahyuni, M. A., Yuniarta, G. A., & AK, S. 2017. "Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan

- Sukasada". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 7(1).
- Lucyanda, J. 2010. "Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Planned Behavior (TPB)". *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2), 1-14.
- Matondang, L. R. 2018. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Supermarket (Studi Kasus Suzuya Supermarket Di Katamso Medan)" (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Ningtias, P. D. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Panca Mitra Multiperdana" (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. 2015. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2234-2261.
- Putra, D. S., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, A. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Yang Terletak Di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. 2020. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud". *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1-15.
- Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. 2020. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud". *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1-15.
- Satria, I. G. N. W. W., & Putra, I. N. W. A. 2019. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan Dan Pelatihan Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 763-790.
- Turnip, T. R., & Suardhika, I. M. S. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA Pada Rumah Sakit". *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1419-1444.
- Vipraprastha, T., & Sari, M. M. R. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1826-1855.
- Wilayanti, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. 2016. "Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan

Sistem Informasi Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1310-1337.

(Di Akses pada 11 Februari 2021 10:37 WIB).

**Website**

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181231153540-92-357559/pola-belanja-masyarakat-geser-dari-supermarket-kminimarket.](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181231153540-92-357559/pola-belanja-masyarakat-geser-dari-supermarket-kminimarket)

[https://www.cnbcindonesia.com/market/20190123122749-17-51974/waspada-posisi-supermarket-terancam-minimarket.](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190123122749-17-51974/waspada-posisi-supermarket-terancam-minimarket)

(Diakses pada 11 Februari 2021, 11.11 WIB).